



Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Hipertensi pada Kehamilan

Septy Ariani ^{1*}, Khaerun Nisa ²

¹ Departemen Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia; septyariani@uym.ac.id

² Departemen Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani, Indonesia; khaerunnisa@uym.ac.id

ABSTRACT

*Hypertension can occur due to several factors such as healthy lifestyle, genetics, lack of exercise, obesity, emotions, stress, smoking, age factors, etc. The impact of gestational hypertension will be an imperfect placenta, where the placenta is implanted shallowly and the spiral arteries are not all dilated, lack of blood flow to the placenta, hypoxia, which will inhibit fetal growth, and the possibility of fibrin deposition in the blood of the placental blood vessels which can cause narrowing of the blood vessels. The purpose of the community service is to increase the knowledge of pregnant women about gestational hypertension and how to prevent it. The community service activity was carried out on Thursday, September 25, 2025 at the Sarakan Sepatan Posyandu. The implementer gave a pretest and posttest before and after providing counseling to pregnant women. The implementation of the activity went smoothly and received a positive response from the community service participants. Indications of a positive response from the community service participants can be seen from the activeness of asking questions and the enthusiasm of the participants in participating and responding to the community service activities. The material presented is material that has been systematically prepared. **Conclusion:** There is an increase in the knowledge of pregnant women in gestational hypertension.*

Keywords: *Hypertension; Pregnant Women; Knowledge*

ABSTRAK

Hipertensi dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti pola hidup sehat, genetik, kurang olahraga, obesitas, emosi, stres, merokok, faktor usia, dll. Dampak dari hipertensi kehamilan akan terjadinya plasenta yang tidak sempurna, dimana plasenta tertanam dangkal dan arteri spiralis tidak semuanya melebar, kurangnya aliran darah ke plasenta, hipoksia, yang akan menghambat pertumbuhan janin, dan kemungkinan pengendapan fibrin dalam darah plasenta pembuluh darah yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah. Tujuan pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai hipertensi kehamilan dan cara pencegahannya. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2025 bertempat di posyandu sarakan sepatan. Pelaksana memberikan pretest dan posttest sebelum dan setelah diberikannya penyuluhan pada ibu hamil. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan mendapat respon yang positif dari peserta pengabdian. Indikasi respon positif dari peserta pengabdian dapat dilihat dari keaktifan bertanya serta antusias peserta dalam mengikuti dan merespon kegiatan pengabdian. Materi yang disampaikan merupakan materi yang telah disusun secara sistematis. Terdapat peningkatan pengetahuan Ibu hamil dalam hipertensi kehamilan.

Kata Kunci : *Hipertensi; Ibu Hamil; Pengetahuan*

Correspondence : Septy Ariani

Email : septyariani@uym.ac.id, no kontak (+62 821-1356-5161)

• Received 9 Januari 2026 • Accepted 24 April 2026 • Published 28 April 2026

• e - ISSN : 2961-7200 • DOI: <https://doi.org/10.56742/jpm.v5i2.262>

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu jenis penyakit tidak menular yang hingga saat ini masih menjadi permasalahan serius. Penyakit hipertensi terjadi di masyarakat, tetapi seringkali tidak disadari karena penyakit ini tidak menimbulkan suatu tanda-tanda yang khas. Hipertensi merupakan keadaan dimana tekanan darah diatas batas normal yaitu >140/90 mmHg. Penyakit hipertensi secara umum tidak dapat membunuh penderitanya secara langsung (*the silent killer*), namun apabila penyakit ini tidak segera mendapatkan pengobatan, akan memicu terjadinya komplikasi [1].

Setiap hari pada tahun 2020, hampir 800 perempuan meninggal karena kehamilan dan persalinan. Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 430 per 100.000 kelahiran hidup. Hipertensi merupakan penyebab kesakitan (*morbiditas*) dan kematian (*mortalitas*) Ibu [2]. Sebanyak 839 juta wanita hamil didiagnosis menderita hipertensi pada tahun 2015. Kejadian hipertensi pada ibu hamil diperkirakan akan mencapai 1.15 miliar pada tahun 2025, atau sekitar 29% dari populasi global [3]. Di Indonesia terdapat 7.389 kematian Ibu pada tahun 2021, sebanyak 1.077 (27.1%) kasus ibu hamil mengalami hipertensi [4]. Di Provinsi Banten, Angka Kematian Ibu (AKI) meningkat dari 168.8 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 215 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 [5].

Hipertensi dapat terjadi karena adanya beberapa faktor seperti pola hidup sehat, genetik, kurang olahraga, obesitas, emosi, stres, merokok, faktor usia, dll [6]. Dampak dari hipertensi kehamilan akan terjadinya plasenta yang tidak sempurna, dimana plasenta tertanam dangkal dan arteri spiralis tidak semuanya melebar, kurangnya aliran darah ke plasenta, hipoksia, yang akan menghambat pertumbuhan janin, dan kemungkinan pengendapan fibrin dalam darah plasenta pembuluh darah yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah [7].

Dampak hipertensi bagi janin yaitu dapat mempengaruhi nutrisi janin melalui suplai nutrisi

ibu ke janin yang secara langsung bergantung pada pertumbuhan dan fungsi plasenta janin. Ketika plasenta tidak berfungsi, plasenta tidak mampu menyuplai oksigen, nutrisi, dan faktor lain dalam jumlah yang cukup untuk pertumbuhan janin, dan tanpa dukungan penting ini, janin tidak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal [8].

Tingginya kejadian hipertensi dalam kehamilan berkaitan dengan angka kesakitan dan kematian pada janin, dan masih banyak faktor resiko lain baik ibu maupun janin. Resiko tinggi kehamilan adalah suatu kehamilan dimana jiwa dan kesehatan ibu dan bayi dapat terancam. Ada banyak faktor yang menjadi penyebab keadaan tersebut, diantaranya minimnya pengetahuan tentang resiko-resiko kehamilan. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingginya angka kematian ibu adalah pengetahuan terhadap kehamilannya [9].

Pengetahuan merupakan suatu yang sangat penting akan terbentuknya tindakan seseorang. Karena itu pengalaman dan penelitian menunjukkan bawa ternyata perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan [9].

Pendidikan Kesehatan ialah sebuah proses pembelajaran yang dirancang untuk menyampaikan informasi terkait kesehatan, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam merawat kesehatannya. Aspek ini sangat krusial dalam memperluas wawasan serta menjadi salah satu metode promosi kesehatan yang paling mendasar bagi setiap orang dalam upaya menjaga kesehatan fisik [10].

Berkaitan dengan hal tersebut, maka tim pengabdian melaksanakan kegiatan dengan judul “Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil mengenai Hipertensi Kehamilan”.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dalam bentuk Pendidikan Kesehatan kepada ibu hamil dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai hipertensi dalam kehamilan. Tahap persiapan dimulai dari perizinan tempat,

persetujuan dengan para kader dan ibu hamil terkait waktu pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka dengan melibatkan 16 Ibu hamil dan dilaksanakan di posyandu. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan ceramah, diskusi dan tanya jawab tentang pengertian hipertensi kehamilan, faktor resiko hipertensi, dan cara mencegah terjadinya hipertensi dalam kehamilan.

Untuk mengetahui kebermanfaatan kegiatan, sebelum dan setelah pelaksanaan para peserta diberikan kuesioner. Melalui kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan pada ibu hamil sebagai Upaya dalam mencegah hipertensi pada kehamilan.

Monitoring dari hasil kegiatan Pengabdian ini yaitu tim pelaksana melakukan evaluasi secara berkala terhadap pengetahuan ibu hamil melalui pre test dan post test sederhana.

HASIL

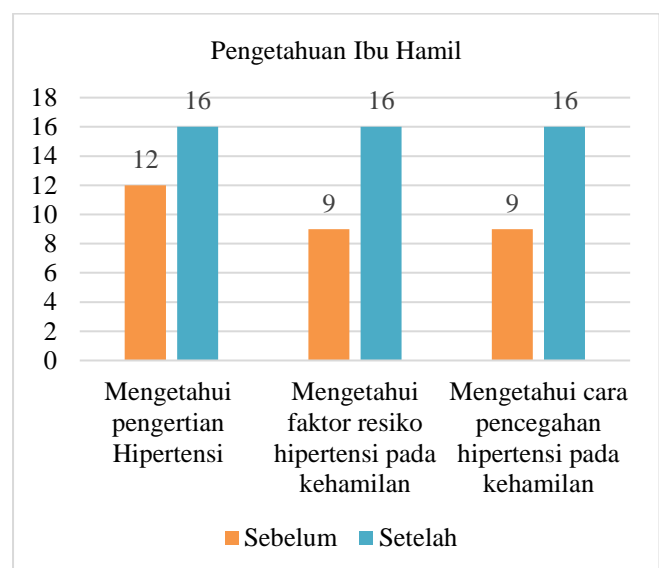
Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Peningkatan Pengetahuan Ibu hamil mengenai hipertensi pada kehamilan, dimulai dengan adanya surat perjanjian kontrak dengan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Yatsi Madani Nomor 557/LPPM-UYM/VIII/2025 dan surat tugas Nomor 575/UYM/LPPM/IX/2025, Tim Pengabdian kepada Masyarakat kemudian mendatangi Ketua RT di wilayah Sarakan. Dari pertemuan tersebut Ketua RT dan tim Pengabdian kepada Masyarakat menyepakati bahwa kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 25 September 2025 Pukul 13.30 s.d 15.30 WIB.

Setelah mendapat izin dan jadwal dari ketua RT daerah setempat, tim Pengabdian kepada Masyarakat menyiapkan materi dan media penyuluhan. Selain itu tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana yang akan digunakan selama proses pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang. Sebelum dan setelah mengikuti kegiatan, peserta diminta untuk mengisi kuesioner yang diberikan oleh tim pengabdian. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan

lancar dan mendapat respon yang positif dari peserta pengabdian. Indikasi respon positif dari peserta pengabdian dapat dilihat dari keaktifan bertanya serta antusias peserta dalam mengikuti dan merespon kegiatan pengabdian. Materi yang disampaikan merupakan materi yang telah disusun secara sistematis.

Tahap evaluasi dilakukan guna mengetahui ada tidaknya nilai tambah pengetahuan yang diperoleh peserta pengabdian dan untuk menilai kebermanfaatan dari pelaksanaan kegiatan. Berikut hasil pengetahuan peserta pengabdian sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

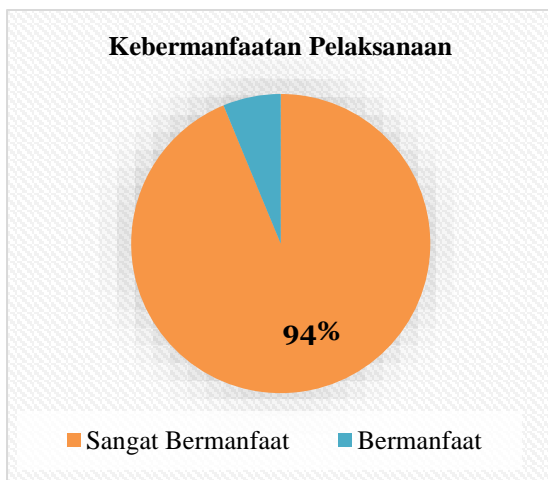


Gambar 1. Pengetahuan Ibu hamil mengenai Hipertensi pada Kehamilan

Pengetahuan peserta diketahui melalui kuesioner yang disebar oleh Tim Pengabdian sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan. Dari Gambar 1 diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai pengertian hipertensi yaitu sebelum dilakukan pengabdian sebanyak 12 peserta dan setelah diberikan penyuluhan seluruh peserta mengetahui pengertian hipertensi yaitu 16 peserta.

Pengetahuan ibu hamil mengenai faktor resiko terjadi peningkatan setelah diberikan penyuluhan dari 9 peserta yang mengetahui menjadi 16 peserta yang mengetahui. Peningkatan pengetahuan peserta mengenai cara pencegahan hipertensi meningkat dari 9 peserta

menjadi 16 peserta.



Gambar 2. Persentase Kebermanfaatan Kegiatan

Dari Gambar di atas, sebagian besar peserta menyatakan bahwa kegiatan pengabdian sangat bermanfaat yaitu sebanyak 15 peserta (94%) dan 1 peserta menyatakan bermanfaat yaitu sebanyak 6%. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi kepada masyarakat serta jembatan yang menghubungkan dunia pendidikan dan masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan tri darma perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Sebelum pelaksanaan kegiatan, diketahui bahwa sebanyak 12 orang ibu hamil mengetahui pengertian hipertensi. Setelah dilaksanakan kegiatan didapatkan peningkatan yaitu semua Ibu hamil mengetahui pengertian hipertensi. Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi sangat penting untuk mencegah komplikasi yang membahayakan ibu maupun janin.

Pengetahuan merupakan salah satu komponen faktor predisposisi yang penting untuk perilaku kesehatan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang lebih tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut, dan ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan

kehamilannya, sehingga apabila terjadi resiko pada masa kehamilan tersebut dapat ditangani secara dini dan tepat oleh tenaga Kesehatan [11]. Ibu hamil perlu memiliki pengetahuan tentang kehamilan, karena beberapa penelitian mengungkapkan bahwa rendahnya pengetahuan ibu hamil menjadi salah satu penyebab utama kematian saat melahirkan. Pengetahuan yang baik sangat penting bagi ibu hamil karena dapat membantu mereka menjalani kehamilan dengan baik, mempersiapkan mental dan fisik, serta mencegah hipertensi selama kehamilan dan proses persalinan [12].

Menurut teori Lawrence Green -faktor yang mempengaruhi kejadian hipertensi meliputi perilaku kesehatan, yaitu faktor predisposisi yang tercermin dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, pendidikan, dan tingkat sosial ekonomi. Faktor pemungkin mencakup lingkungan fisik serta ketersediaan atau ketidaktersediaan fasilitas atau sarana kesehatan. Selain itu, faktor penguat tercermin dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan. mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang meliputi tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan kondisi sosial ekonomi [9]. Ibu dengan pengetahuan yang tinggi juga akan memahami cara menjaga kehamilan, mengatur pola makan, menyadari pentingnya menjalani pemeriksaan rutin selama kehamilan dan mengidentifikasi tanda kehamilan beresiko tinggi [13].

Pengetahuan ibu hamil mengenai faktor resiko terjadi peningkatan setelah diberikan penyuluhan dari 9 peserta yang mengetahui menjadi 16 peserta yang mengetahui. Risiko preeklampsia akan meningkat pada pasien yang memiliki riwayat penyakit preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, kehamilan kembar, penyakit kardovaskular, usia ibu, diabetes, obesitas, serta hipertensi yang sudah ada sebelumnya. Peningkatan prevalensi preeklampsia terjadi pada wanita dengan hipertensi kronis dan penyakit lainnya serta usia yang tua saat kehamilan (lebih dari 35 tahun). Sebagian besar

preeklampsia terjadi pada wanita nullipara yang sehat [14].

Ada beberapa faktor risiko dan determinan terjadinya preeklampsia. Ini termasuk nuliparitas, kehamilan multigestasi, usia ibu lanjut lebih dari 35 tahun, fertilisasi in-vitro atau bentuk lain dari teknologi reproduksi berbantuan, komorbiditas ibu (hipertensi kronis, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, trombofilia, apnea tidur obstruktif, obesitas dengan BMI pra-kehamilan lebih besar dari 30), riwayat keluarga, riwayat solusio plasenta atau preeklampsia pada kehamilan sebelumnya, atau pembatasan pertumbuhan janin *intrauterine* [15]. Riwayat hipertensi sebelum hamil merupakan salah satu faktor predisposisi dalam perkembangan diagnose preeklampsia [14].

Pengetahuan ibu hamil mengenai pencegahan hipertensi meningkat dari 9 peserta menjadi 16 peserta setelah diberikan penyuluhan. Program pencegahan dan pengendalian hipertensi dalam kehamilan memerlukan kerjasama petugas kesehatan dengan keterlibatan kader kesehatan terlatih yang dapat melakukan pengukuran dan pemantauan tekanan darah secara rutin, pemantauan minum obat hipertensi secara teratur, pemberian edukasi tentang pencegahan dan deteksi dini hipertensi kepada Masyarakat khususnya wanita usia subur yang berencana untuk hamil [16].

Untuk mewujudkan keberhasilan pencegahan dan pengendalian hipertensi dalam kehamilan, dibutuhkan sistem yang menjadi pedoman dalam penyusunan dan pelaksanaan pembangunan Kesehatan oleh pemerintah daerah dan Masyarakat [17]. Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu strategi dalam membantu mengontrol permasalahan hipertensi dalam kehamilan di Masyarakat [18].

Hambatan pada kegiatan ini yaitu sulitnya mengumpulkan ibu hamil untuk diberikan penyuluhan, karena memiliki kesibukan masing-masing. Solusi yang digunakan yaitu dengan meminta bantuan para kader serta mengundang ibu hamil secara langsung untuk mengikuti

kegiatan.

Dampak kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan Ibu hamil mengenai hipertensi dan cara pencegahannya. Selain itu dampak tidak langsung dari kegiatan ini yaitu membantu menurunkan Risiko terjadinya komplikasi seperti preeklampsia, eklampsia dan gangguan pada janin.

SIMPULAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pengertian hipertensi kehamilan, faktor resiko hipertensi dan cara pencegahan hipertensi. Selain itu kegiatan ini sangat bermanfaat bagi peserta. Adapun saran bagi Ibu hamil diharapkan aktif dalam melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai upaya deteksi dini hipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada Universitas Yatsi Madani dan LPPM yang telah membantu dalam pendanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri MA. Efektivitas Teh Daun Belimbing Wuluh Terhadap Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi. *J Penelit Perawat Prof.* 2022;4(November):1377–86. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Maternal mortality [Internet]. World Health Organisation. 2020 [cited 2024 Jan 15]. [[View at Publisher](#)]
3. Andriyani A, Lusida N, Fauziah M, Chusnan M, Latifah N. Determinan Kejadian Hipertensi pada Ibu Hamil di Kota Bekasi, Jawa Barat. *J Kedokt dan Kesehat.* 2021;17(2):170. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Shofi Jasmine, Ira Marti Ayu, Gisely Vionalita, Intan Silviana. Hipertensi Dalam Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester 3 Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Cinta Kasih Tahun 2021. *Mot J Ilmu Kesehat.* 2022;17(2):101–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. Dinas kesehatan, Banten. Rencana Strategis

- (RENSTRA) Dinas Kesehatan Provinsi Banten tahun 2017-2022. 2017; [[View at Publisher](#)]
6. Ariyani AR. Kejadian Hipertensi pada Usia 45-65 Tahun. *Higeia J Public Heal Res Dev*. 2020;4(3):506–18. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 7. Haslan H, Trisutrisno I. Dampak Kejadian Preeklamsia dalam Kehamilan Terhadap Pertumbuhan Janin Intrauterine. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2022;11:445–54. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 8. Mohan R, Baumann D, Alejandro EU. Fetal undernutrition, placental insufficiency, and pancreatic β -cell development programming in utero. *Am J Physiol - Regul Integr Comp Physiol*. 2018;315(5):R867–78. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 9. Paramita SP, Widyastutik D, Putriningrum R. Gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang hipertensi kehamilan di puskesmas gondangrejo karanganyar. *J Ilm Ilmu Kebidanan Dan Kesehat Univ Kusuma Husada Surakarta [Internet]*. 2025;1–11. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 10. Handayani S, Untari I, Susilowati WR. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Penderita Hipertensi Pendahuluan Hipertensi ialah salah satu jenis penyakit yang tidak menular dan sering dijuluki sebagai " silent killer " karena perkembangan. *J Cahaya Mandalika*. 2024;5(2):746–55. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 11. Kebede B, Ayele G, Haftu D, Gebremichael G. The Prevalence and Associated Factors of Hypertension among Adults in Southern Ethiopia. *Int J Chronic Dis*. 2020;2020:1–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 12. Kolantunga PM, Mayulub N, Kundrec R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care (ANC) : Systematic Review. *J Ilm Kesehat Ibu dan Anak Vol 4 No 1 Mei 2024*. 2021;9(2):40–53. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 13. Handayani EP, Jannah M, Rahmawati A. Efforts To Increase Pregnant Women’S Knowledge About High-Risk Pregnancy With Health Education. *Pharmacol Med Reports Orthop Illn Details*. 2023;1(4):14–21. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 14. Jayanti, K., & Pujiati, P. Riwayat Hipertensi Sebelum Kehamilan Sebagai Faktor Resiko Penting Dalam Perkembangan Preeklampsia. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2023;2(7):2850–8. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 15. Pettker JEAVM. Clinical Management Guidelines for Obstetrician – Gynecologists. *Obstet Gynecol [Internet]*. 2020;133(76):168–86. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 16. Kartini K, Rosyanti L, Fatmawati F. Risalah Kebijakan Intervensi Berbasis Masyarakat pada Pengendalian Hipertensi dalam Kehamilan Community-Based Interventions in the Control of Hypertension in Pregnancy : A Policy Brief. *Heal Inf J*. 2023;1(1):108. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 17. Palareti G, Legnani C, Cosmi B, Antonucci E, Erba N, Poli D, et al. Comparison between different D-Dimer cutoff values to assess the individual risk of recurrent venous thromboembolism: Analysis of results obtained in the DULCIS study. *Int J Lab Hematol*. 2016;38(1):42–9. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
 18. Pels A, Mol BWJ, Singer J, Lee T, Von Dadelszen P, Ganzevoort W, et al. Influence of gestational age at initiation of antihypertensive therapy: Secondary analysis of CHIPS trial data (control of hypertension in pregnancy study). *Hypertension*. 2018;71(6):1170–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]